

Kalurahan Sumberagung terletak di Wilayah Kabupaten Sleman bagian barat, berjarak \pm 12 kilometer dari Kotamadya Yogyakarta ke arah barat. Penduduk Kalurahan ini dalam tahun 1980 berjumlah 10.992 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk kalurahan ini relatif kecil (0,87 % per tahun) jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (1,5 % per tahun).

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian adalah adanya perbedaan besarnya keluarga yang diinginkan menurut status wanita yang berbeda. Permasalahan secara teoritis ini sesuai dengan permasalahan yang ada di daerah penelitian, yaitu adanya keragaman pendidikan dan pekerjaan wanita. Pendidikan dan pekerjaan wanita menunjukkan status wanita.

Dengan mengambil lokasi Kalurahan Sumberagung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keluarga yang diinginkan. Secara deskriptip ditinjau pengaruh latar belakang sosio-demografi dan situasi sosio-ekonomi wanita terhadap besarnya keluarga yang diinginkan. Disamping itu dipelajari pula pandangan wanita mengenai nilai anak dalam mempertimbangkan besarnya keluarga yang diinginkan.

Hasil utama penelitian ini menunjukkan rata-rata besarnya keluarga yang diinginkan di Kalurahan Sumberagung adalah 3,09. Meskipun hubungan antara pendidikan dan besar keluarga yang diinginkan tidak menunjukkan linieritas, akan tetapi untuk pendidikan tertinggi (tamat SLTA+) menginginkan rata-rata besarnya keluarga terkecil jika dibandingkan tingkat pendidikan responden yang lain. Untuk sektor pekerjaan, wanita yang bekerja di sektor S menginginkan rata-rata besarnya keluarga terkecil, sektor M lebih besar dari sektor S dan untuk sektor A rata-rata besarnya keluarga yang diinginkan terbesar.

Dalam pembicaraan mengenai pandangan nilai anak, dapat dikumpulkan data mengenai motif-motif yang mempertinggi dan memperendah besar keluarga yang diinginkan. Motif keluarga besar dengan pertimbangan keuntungan anak adalah



pandangan bahwa anak menguntungkan secara ekonomis, sedang anak dipandang bermanfaat dalam memperkembangkan diri menjadikan keluarga yang diinginkan keluarga kecil.

Untuk nilai negatif anak, pertimbangan bahwa anak bagi orang tua hanya merupakan beban emosional merupakan alasan keluarga yang diinginkan adalah keluarga besar. Untuk motif keluarga kecil, adalah pandangan bahwa anak menjadi pembatas kebebasan gerak orang tua.

Dalam studi mengenai pilihan jenis kelamin, pernyataan bahwa jenis kelamin tertentu lebih disukai merupakan motif keluarga besar. Sebaliknya, tidak adanya pilihan khusus jenis kelamin anak merupakan motif keluarga kecil.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik keadaan status wanita semakin kecil ukuran keluarga yang diinginkan. Dengan kata lain terdapat hubungan yang bersifat negatif antara status wanita dengan besarnya keluarga yang diinginkan.